

FAKTOR DETERMINAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM Mendukung KINERJA GURU

¹Hj.Lismayana Sahabuddin

(Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur)

hjlismayana@gmail.com

²Sitti Khadijah Amran

(UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar)

sittikhadijahamran@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terbangun dari beberapa komponen pendidikan yang saling berhubungan. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik aspek kerohanian dan jasmani yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai apabila pendidikan berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan perkembangan atau pertumbuhan.

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat Asosiatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu berupaya menggambarkan keterkaitan diantara variabel yang diteliti. Pada penelitian ini minimal dua variabel yang dikaitkan. Bentuk Variabel Y Kepemimpinan dan Variabel X Kinerja guru.

Hasil dari penelitian ini menjadikan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar yaitu : menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi aturan dalam ruang lingkup sekolah dengan disiplin yang tinggi, membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik, menunjukkan sikap dan prilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, serta membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif. Faktor determinan Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah a) Perhatian Individul, b) Stimulasi intelektual, c) Motivasi inspirasional, d) Pengaruh yang ideal. Indikator Kinerja Guru yaitu: a) Perencanaan pembelajaran, b) Pelaksanaan pembelajaran, c) Penilaian hasil pembelajaran, d) Melatih dan membimbing, e) Tugas tambahan, f) Mengembangkan kegiatan profesi.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kinerja*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹

Di sekolah yang berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, yakni kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang mampu memahami peranan sebagai manajemen sekolah, dan tugas sebagai seorang pemimpin. Untuk menjalankan manajerial di atas, dan juga merespon tuntutan yang terus berubah saat ini kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.² Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 81.

²Mukhamad Sulistiya, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru* (Semarang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran | 107 Vol. 1 No. 2, Oktober 2013) h. 106.

kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”³

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Asosiatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu berupaya menggambarkan keterkaitan diantara variabel yang diteliti yaitu berupaya menggambarkan keterkaitan diantara variabel yang diteliti. Hubungan kasual atau hubungan sebab akibat dari dua variabel dalam penelitian ini dimana variabel Y (Kepemimpinan) mempengaruhi variabel X (Kinerja Guru) hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila Y mempengaruhi X Maksudnya adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.⁴

Berdasarkan judul dan masalah dalam penelitian ini terkait faktor determinan kepemimpinan Kepala sekolah dalam mendukung Kinerja Guru, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru yang berjumlah 11 Orang. Penelitian Kualitatif menempatkan Peneliti sebagai Instrumen kunci dalam penelitian.

³Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* cet 3 (Jakarta ; Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 33.

⁴Satriadi, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru.*(Kopertis Wilayah X Tanjung Pinang : Jurnal Benefita 1(3)-(123-133) Oktober 2016) h. 127.

Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Guru Pada UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, di lihat dari status dan cara pengangkatan tergolong pemimpin resmi/formal leader, atau status leader. Status leader bisa meningkat menjadi *functional leader*. Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan *performance* yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Sebagai kepala sekolah ataupun pemimpin harus dapat meningkatkan mutu sekolah yang dibina agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat dipahami kepala sekolah merupakan kekuatan sentral yang mampu membuat suatu terobosan dalam bentuk melahirkan kebijakan yang terkait kelancaran mekanisme administrasi sekolah, maupun kelancaran proses belajar mengajar, selain itu mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan dengan kebijakan yang dibuat.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru di Sekolah UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar, dalam penelitian ini dikemukakan lima indikator kepemimpinan yaitu:

- 1) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk mematuhi aturan dalam ruang lingkup sekolah dengan disiplin yang tinggi.

Dalam menekankan guru dan warga sekolah untuk mematuhi aturan dalam ruang lingkup sekolah sebagai wujud disiplin yang tinggi maka kepala sekolah memberi contoh langsung, bukan sekedar pembuat kebijakan tetapi juga melaksanakan kebijakan yang diterapkannya. Sebagai contoh datang tepat waktu dan pada saat bel masuk jam pertama

sekolah telah berbunyi, maka kepala sekolah berkeliling disekitar kelas, ketika ada kelas yang gurunya datang terlambat, maka kepala sekolah langsung yang akan terjun memberi pengajaran.

Adapun bentuk tindak lanjut dari guru yang terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan ialah dengan kebijakan tiga kali terlambat berturut-turut. Setelahnya akan diberikan teguran secara lisan.

Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar juga mempunyai kendala dengan siswa-siswa yang seringkali bermain HP meski jam pembelajaran berlangsung, maka dari itu, sebelum pembelajaran di mulai handphone peserta didik dinonaktifkan dan nanti ketika jam pembelajaran telah usai baru diaktifkan kembali. Hal ini juga merupakan upaya menekankan disiplin yang tinggi kepada peserta didik didalam proses pembelajaran.

- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya.

Kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin, dia juga berperan sebagai pendidik baik secara internal dan eksternal, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjabarkan setiap program dan kebijakan yang dibuat, sehingga dapat dipahami bukan hanya guru, melainkan seluruh komponen yang terkait yakni orang tua siswa, siswa, dan staf administrasi yang bekerja di sekolah tersebut. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran tentu ada saja masalah yang dihadapi oleh guru. Mulai dari peserta didik yang datang terlambat, sampe peserta didik yang tidak memenuhi standar nilai lulus sehingga harus melakukan remedial. Dalam hal ini kepala sekolah akan berkoordinasi dengan guru beserta orang tua peserta didik. Dalam periode tertentu terutama di awal dan akhir semester sekolah akan mengadakan pertemuan antara guru-guru dan orang tua peserta didik.

Dari hasil penelitian dan analisis wawancara yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar terlihat ada upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran,

dengan pemecahan yang telah tersistematis sesuai dengan tingkat masalah yang dihadapi oleh guru.

- 3) Memberi dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik
Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan bahwa indikator pertama dan kedua dalam kepemimpinan kepala sekolah juga telah berkenaan dengan indikator ketiga dalam kepemimpinan kepala sekolah yaitu: Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- 4) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
- 5) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif. Proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik.⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam rangka membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif diantaranya adalah guru-guru diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, dimana guru-guru akan saling bertukar pikiran ataupun pendapat dan ide salah satunya dalam menciptakan suasana kelas yang hidup, bukan sekedar mamakai metode ceramah tetapi mengupayakan metode yang akan membuat peserta didik lebih berperan aktif sebagai contoh dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik lebih diarahkan pada kegiatan praktek dilaboratorium. Dari kelima indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang handal sangat dibutuhkan, hal tersebut terkait dengan kinerja guru sebagai ujung tombak dari pada proses belajar mengajar disekolah, kepemimpinan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan baik dari akademik maupun non

⁵Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1.

akademik, untuk membangun kepemimpinan kepala sekolah yang tepat sasaran harus didukung sumber daya yang handal dari seorang kepala sekolah, hal ini dapat terlaksana apabila kepala sekolah memiliki kompetensi keilmuan yang terus menerus ditingkatkan dalam bentuk mengikuti pelatihan, seminar, dan mengikuti kegiatan ilmiah baik formal maupun informal dan tentunya harus didukung oleh intervensi Dinas Pendidikan Kota Makassar dalam bentuk kebijakan.

C. Faktor Determinan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Kinerja Guru

Gaya kepemimpinan adalah kode etik yang digunakan seseorang ketika mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini, menjadi sangat penting untuk mencoba mengoordinasikan pandangan antara orang-orang yang mempengaruhi perilaku dan mereka yang akan terpengaruh. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mengoptimalkan kinerja guru. Dengan gaya kepemimpinan yang efektif, hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin tampak sangat baik di sekolah. Jika kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan yang baik, guru sebagai pemimpin akan meniru dan mengikuti model kepemimpinan kepala sekolah, sehingga mengoptimalkan tujuan organisasi dan kinerja guru. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi Faktor-faktor determinan Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu:

1. Perhatian Individual (*Individual consideration*)

Faktor pendukung dalam pelaksanaan efektivitas kepemimpinan yaitu Adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh peserta didik atau siswa di Sekolah untuk menjalin hubungan komunikasi yang terbuka dan suasana kekeluargaan, sehingga seluruh guru dan staf sekolah dapat berkomunikasi secara santai dan terbuka tanpa ragu-ragu.

2. Stimulasin intelektual (*Intellectual stimulation*)

Faktor yang mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terkait dengan Intellectual stimulation (stimulasi intelektual) adalah, Mendorong guru untuk mengungkapkan ide-ide mereka dalam pengembangan kegiatan inovatif, yang telah mendapat tanggapan positif dari guru. Salah satu contohnya adalah dengan rutin mengadakan kompetisi inovasi pembelajaran antar guru di sebuah sekolah.

3. Motivasi Inspirasional (*Inspirational motivation*)

Faktor yang mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah visi dan misi selalu dikemukakan oleh kepala sekolah pada setiap pertemuan di awal semester dan dituliskan di setiap dinding yang terbuka, agar seluruh guru dan staf bahkan warga sekolah dapat mengingat dan memahami visi dan misi sekolah, sehingga memudahkan bagi kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru dan staff terkait apa yang akan dilaksanakan.

4. Pengaruh yang Ideal (*Idealized influence*)

Faktor yang mendukung efektivitas kepemimpinan transformasional yang *Idealized influence* adalah, Kepala sekolah menjalin kepercayaan dengan guru dan staf dalam menjalankan tugasnya masing-masing, bukan berarti tidak bisa diselesaikan, tetapi kepala sekolah terus melakukan pengawasan dan evaluasi.

D. Gambaran Kinerja Guru Pada UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1

Selanjutnya bagaimana gambaran kinerja guru UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar, untuk mempermudah analisis penelitian yang dilakukan maka dikemukakan lima indikator kinerja guru antara lain:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu perangkat proses sistematis dalam menguraikan prinsip pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran sebagai sumber belajar dan evaluasi. Berkenaan dengan mengoptimalkan kinerja guru maka

diwajibkan setiap guru memiliki Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), begitu juga dengan guru-guru pada UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar. Dengan diwajibkannya setiap guru membuat laporan Rancangan Perangkat Pembelajaran diharapkan ini adalah awal dari peningkatan kinerja guru. Bukan saja sekedar teori tetapi lebih pada pengampliasian yang telah diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan.

Analisis dari penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran setiap guru pastinya berbeda-beda meski dengan mata pelajaran yang sama. Hal ini berkaitan dengan metode atau model yang dipilih oleh seorang pendidik didalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Setiap guru juga memiliki strategi-strategi yang berbeda-beda dalam penyampaian materi pembelajaran.

3) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan penyimpulan data-data peserta didik selama menjalani proses pembelajaran yang dilakukan secara periodik dengan cara tes tertulis maupun lisan.

Apabila peserta didik tidak memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan maka akan diadakan remedial. Guru juga akan berkoordinasi dengan orang tua siswa mengenai hasil evaluasi belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini bukanlah ukuran mutlak keberhasilan proses pendidikan, indikator keberhasilan dapat dilihat dari peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan memberikan pendapat dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan diluar sekolah.

4) Melatih dan membimbing

Jika dilihat dari prosesnya maka melatih dilakukan dengan menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Sedangkan bila ditinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan yaitu dengan melalui praktik kerja, simulasi maupun magang.

Dilihat dari segi prosesnya, maka membimbing dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentrasfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga strategi dan seni menggunakan metode mengajar sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa.

Melihat dari struktur organisasi UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar, guru-guru yang ada rata-rata memiliki tugas tambahan, baik sebagai Guru kelas maupun wakil-wakil bidang yang lain seperti kesiswaan ataupun humas.

5) Mengembangkan kegiatan profesi

Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi ke dalam tiga jenis yaitu :

- (a) Pengembangan *intensif* adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru.
- (b) Pengembangan *kooperatif* adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerjasama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerjasama secara sistematis.
- (c) Pengembangan mandiri adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan profesi guru secara intensif, bahwa kepala sekolah telah memberikan dukungan dan memonitoring guru-guru dalam setiap kegiatannya.

Dari kelima indikator kinerja guru dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru pada UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1Makassar masih harus ditingkatkan dan dibenahi secara terus menerus, Kinerja guru yang handal tidak lahir begitu saja, melainkang terbentuk melalui suatu system dengan didukung kebijakan

baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah maupun seluruh stakeholder dan intervensi Dinas Pendidikan Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang I/1 Makassar yaitu : menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi aturan dalam ruang lingkup sekolah dengan disiplin yang tinggi, membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik, menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, serta membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif.
- 2 Faktor determinan Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah a) Pertimbangan Individu, b) stimulasi intelektual, c) motivasi inspirasional, d) pengaruh yang ideal.
- 3 Indikator Kinerja Guru yaitu: a) Perencanaan pembelajaran, b)Pelaksanaan pembelajaran, c)Penilaian hasil pembelajaran, d)Melatih dan membimbing, e)Tugas tambahan, f)Mengembangkan kegiatan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah)* Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011

Satriadi, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru*.(Kopertis Wilayah X Tanjung Pinang : Jurnal Benefita 1(3)-(123-133) Oktober 2016)

Satriadi, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru*. Kopertis Wilayah X
Tanjung Pinang : Jurnal Benefita 1(3)-(123-133) Oktober 2016

Sulistiya, Mukhamad, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap
Kinerja Guru Semarang*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP
Veteran | 107 Vol. 1 No. 2, Oktober 2013